

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Jumhuriyah tidak sesuai dengan ISAK 35, pihak pengelola Pesantren hanya menyajikan laporan keuangan yang masih sederhana yaitu format laporan keuangan Pemasukan dan Pengeluaran Per Bulan Saja. Untuk pencatatannya masih dilakukan secara manual, serta pihak Pondok Pesantren belum membuat laporan keuangan pertahun. Sumber dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren berasal dari Dana BOS dan Dana Sumbangan Santri/Santriwati.
2. Kendala dalam Penyusunan laporan keuangan pondok pesantren MTs,S.Al-Jumhuriyah memiliki kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yaitu rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan, dimana bendahara sebagai penyusun laporan keuangan tidak paham betul tentang ilmu Akuntansi dan khususnya dalam hal penyusunan Laporan keuangan ISAK 35. belum banyak Pondok Pesantren yang menerapkan system pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 sehingga hal ini menyebabkan kurangnya minat dalam perubahan serta perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan. Serta kurangnya informasi dan sosialisasi terkait acuan penerapan penyusunan laporan keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren ISAK 35.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti hendak mengajukan saran yang harapannya dapat berguna bagi pengurus Pondok Pesantre MTs,S.Al-Jumhuriyah yang bertanggungjawab dalam mengelolah aktivitas Pondok Pesantren yaitu:

1. Bagi pengurus Pondok Pesantren MTs,S.Al-Jumhuriyah Khususnya Ibu Bendahara, untuk penyusunan laporan keuangan kedepannya harus diusahakan sesuai dengan ISAK 35 seperti yang telah dibuat oleh penulis. Dan untuk pihak Pimpinan Pondok Pesantren agar kiranya menyediakan SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi untuk mengatasi kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pengelolaan keuangannya lebih rinci dan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi kedepannya, dan berguna menjadi bukti kepada pengguna laporan keuangan, yang dalam hal ini para santri lebih percaya dan yakin bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren telah dilaksanakan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik, serta memberikan tindakan langsung untuk kemajuan tentang peran bahwa pentingnya laporan keuangan bagi Organisasi Nirlaba khususnya pada Pondok Pesantren, sebab Pesantren adalah wadah pendidikan islam yang mana islam mengajarkan bahwa pencatatan keuangan adalah salah satu pertanggungjawaban yang sangat berat di akhirat kelak.